



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 03 Januari 2024

Halaman: 2

TERAS

Desentralisasi Sampah

PEMDA DIY menerapkan desentralisasi pengelolaan sampah mulai tahun 2024. Artinya, TPA Regional Piyungan sudah tidak lagi menerima sampah dari Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Tiga wilayah ini harus mengelola sampahnya secara mandiri dari hulu hingga hilir. Tantangan ini harus dijawab sebagai peluang, karena sampah yang ditangani dengan baik dan benar bisa mendatangkan berkah.

Tiga kabupaten/kota yang tadinya bergantung sepenuhnya dari TPA Regional Piyungan kini harus membuat terobosan masing-masing. Setiap daerah memiliki tantangan yang berbeda jika dihubungkan dengan karakter masyarakat, kepemimpinan, serta faktor dukungan teknologi. Hanya saja, satu kesamaan yang kentara adalah soal budaya. Belum semua masyarakat memandang penting masalah sampah. Faktanya budaya bersih belum sepenuhnya menjadi gaya hidup. Perilaku membuang sampah sembarangan betul-betul sulit diberantas.

Bagi Kota Yogyakarta yang tidak memiliki lahan yang luas, pilihan terbaik adalah melibatkan peran serta aktif masyarakatnya. Tepat setahun, Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA) dan Gerakan Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja atau Mbah Dirjo digencarkan. Selama periode tersebut, Pemkot Yogyakarta mengklaim mampu menekan volume sampah hingga ratusan ton per harinya. Warga diajak mengolah limbah organik melalui metode biopori yang ditumbuhi di pekarangan secara personal maupun melalui komunitas. Hasil biopori ini dipanen menjadi pupuk organik yang bisa menjadi pendapatan tambahan warga.

Saat ini Kota Yogyakarta akan mengelola sampahnya secara mandiri dengan optimalisasi pemanfaatan Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) Nitikan 1 dan 2 dan Karangmiri. Juga ditambah lahan sekitar 2.000 meter persegi di Piyungan yang akan menjadi TPST dengan output Refuse Derive Fuel (RDF). Terakhir TPST yang akan dikelola oleh BUMD Pemkot Yogyakarta bekerja sama dengan pihak swasta di mana sampah akan dikelola lewat proses pemusnahan menggunakan teknologi ramah lingkungan.

Bagi Kota Yogyakarta, peta jalan mata rantai pengelolaan sampah di hilir ini sedang berproses yang targetnya bisa berjalan secara sistematis pada Mei 2024. Potensi timbunan sampah di Kota Yogyakarta sekitar 300 ton per hari, skemanya 150 ton sampah akan selesai di hulu melalui GZSA dan Gerakan Mbah Dirjo juga Bank Sampah Induk. Kemudian 150 ton lainnya akan diproses di hilir dengan sirkulasi dan proses mata rantai optimalisasi TPS 3R yang akan mengelola 50 ton dan 100 ton sisanya oleh TPST.***f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005